

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2003). Desain penelitian dapat disebut dengan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan gejala (Wiratha, 2006). Penelitian deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan data dan penggunaan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memperoleh informasi secara langsung dari responden menggunakan alat bantu berupa kuesioner (Singarimbun, dalam Muslich, 2019).

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sepanjang rute perjalanan Kereta Komuter Cicalengka-Padalarang, yaitu dari Stasiun Cicalengka hingga Stasiun Padalarang yang meliputi wilayah Kota Bandung sebagai daerah tujuan dan Kecamatan Cicalengka sebagai daerah asal mobilisan.

3.1.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keruangan (*Spatial Approach*) merupakan metode yang harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip geografi yang berlaku pada pelaksanaannya (Isnaini, 2019). Prinsip tersebut adalah penyebaran, interelasi dan deskripsi. Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan alasan bahwa penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik karena merasakan perbedaan karakteristik antar lokasi yaitu desa dan kota. Untuk menjangkau lokasi dengan melewati perbatasan wilayah tentunya penduduk yang melakukan mobilitas memerlukan

transportasi yang merupakan alat bantu untuk melewati jarak dan memudahkan ke lokasi tujuan.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang akan diobservasi pada penelitian atau gejala maupun peristiwa yang memerlukan penyelidikan (Silalahi, 2012). Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 68). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu faktor penarik mobilitas ulang-alik, faktor pendorong mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilisan, dan kondisi sosial ekonomi. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bivariat, mobilisan sebagai variabel bebas dan mobilitas sebagai variabel terikat.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Faktor Penarik Mobilitas Ulang-Alik (Dari Daerah Tujuan)	Tersedianya lapangan pekerjaan
		Upah/pendapatan tinggi
		Keterampilan yang tinggi
		Keberadaan teman/saudara
		Informasi daerah tujuan
2.	Faktor Pendorong Mobilitas Ulang-Alik (Dari Daerah Asal)	Lapangan pekerjaan terbatas
		Upah/pendapatan rendah
		Solidaritas yang erat
		Kepemilikan Rumah
3.	Karakteristik Mobilisan	Umur
		Jenis kelamin
		Status perkawinan
4.	Kondisi Sosial Ekonomi	Pendidikan
		Pendidikan Anak
		Mata pencaharian/pekerjaan
		Pendapatan
		Tabungan
		Kepemilikan barang-barang berharga
		Gaya Hidup

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih (Silalahi, dalam Isnaini, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Cicalengka yang menggunakan moda transportasi Kereta Komuter Cicalengka-Padalarang dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah satu subset atau bagian dari populasi yang berdasarkan representatif (Silalahi, dalam Isnaini, 2019). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua karena keterbatasan waktu, dana, tenaga maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* dengan metode sampel *purposive*. Pengambilan sampel dilakukan pada hari kerja dan jam kerja yaitu mulai dari jam 5 pagi sampai jam 12 siang, dan mulai hari senin sampai hari jumat. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 (seratus) responden sebagai batas minimal jumlah sampel untuk penelitian survei dengan jumlah populasi yang tidak diketahui (Tika dalam Muslich, 2019, hal. 369).

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul **“Karakteristik Mobilitas Ulang-Alik Pengguna Kereta Komuter Cicalengka-Padalarang Di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung”** Adapun Definisi operasional yang terkait dalam judul tersebut yaitu:

1. Karakteristik Mobilisan Ulang-Alik

Karakteristik adalah sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik mobilisan atau pelaku mobilitas merupakan ciri khas demografi dalam melakukan perpindahan terdiri dari umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Mobilisan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Cicalengka yang menggunakan Kereta Komuter Cicalengka-Padalarang.

2. Faktor Pendorong Mobilitas Ulang-Alik

Roihan Muhammad Derajat, 2023

KARAKTERISTIK MOBILITAS ULANG-ALIK PENGGUNA KERETA KOMUTER CICALENGKA-PADALARANG DI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor pendorong mobilitas ulang-alik adalah kekuatan di suatu wilayah yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya. Faktor pendorong mobilitas ulang-alik dalam penelitian ini adalah lapangan pekerjaan terbatas, upah/pendapatan rendah, solidaritas yang erat, kepemilikan rumah.

3. Faktor Penarik Mobilitas Ulang-Alik

Faktor penarik mobilitas ulang-alik adalah suatu kekuatan yang mengikat penduduk untuk tidak pindah meninggalkan wilayahnya. Faktor penarik mobilitas ulang-alik dalam penelitian ini adalah Tersedianya lapangan pekerjaan, upah/pendapatan tinggi, keterampilan yang tinggi, keberadaan teman/saudara, informasi daerah tujuan.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Mobilisan Ulang-Alik

Kondisi sosial ekonomi adalah kondisi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pendidikan, pendidikan anak, mata pencaharian, pendapatan, penyimpanan uang (tabungan), kepemilikan barang-barang berharga, dan gaya hidup.

Dari definisi tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor penarik dan pendorong mobilitas ulang-alik, karakteristik penduduk pengguna kereta komuter Cicalengka-Padalarang di Kecamatan Cicalengka yang dilihat dari usia, jenis kelamin dan status perkawinan. Selain itu kondisi sosial ekonomi mobilisan ulang-alik yang dilihat dari pendidikan, pendidikan anak, mata pencaharian, pendapatan, penyimpanan uang (tabungan) dan kepemilikan fasilitas hidup serta gaya hidup.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2009). Karena pada dasarnya melakukan penelitian untuk melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian ini terdiri dari alat dan bahan yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut.

3.4.1 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Alat

Roihan Muhammad Derajat, 2023

KARAKTERISTIK MOBILITAS ULANG-ALIK PENGGUNA KERETA KOMUTER CICALENGKA-PADALARANG DI KECAMATAN CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kamera handphone berkekuatan 13,0 *megapixel* untuk mempermudah dalam proses pengambilan data berupa hasil dokumentasi dan lain-lain.
 - b. Alat tulis digunakan untuk mencatat hasil observasi dan lain-lain.
 - c. Microsoft Excel 2013 digunakan dalam mentabulasi data
2. Bahan
- a. Data monografi Kecamatan Cicalengka
 - b. Kuesioner/angket responden
 - c. Pedoman observasi untuk mengetahui kondisi wilayah yang akan diteliti.

3.4.2 Indikator Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, dalam Isnaini, 2019). Pertanyaan yang akan diajukan merupakan indikator dari variabel penelitian. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir pada instrumen
1.	Faktor Penarik Mobilitas Ulang-Alik (Dari Daerah Tujuan)	Tersedianya lapangan pekerjaan	1	12
		Upah/pendapatan tinggi	1	12
		Keterampilan yang tinggi	1	13
		Keberadaan teman/saudara	2	14-15
		Informasi daerah tujuan	1	16
2.	Faktor Pendorong Mobilitas Ulang-Alik (Dari Daerah Asal)	Lapangan pekerjaan terbatas	2	17-18
		Upah/pendapatan rendah	1	19
		Solidaritas yang erat	1	20
		Kepemilikan Rumah	1	21
3.	Karakteristik Mobilisan	Umur	1	2
		Jenis kelamin	1	3
		Status perkawinan	1	4
4.	Kondisi Sosial Ekonomi	Pendidikan	1	5
		Pendidikan Anak	1	6
		Mata pencaharian/pekerjaan	1	7
		Pendapatan	1	8
		Tabungan	1	9
		Kepemilikan barang-barang berharga	1	10
		Gaya Hidup	1	11

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan agar tersusun secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Menetapkan desain atau metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan teori dari berbagai sumber.

2. Menetapkan variabel yang akan dilakukan. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yang terdiri dari faktor penarik dan pendorong mobilitas ulang-alik, karakteristik penduduk mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas ulang-alik.
3. Menentukan teknik pengolahan data dan analisis data yang bertujuan menjawab rumusan masalah dengan melakukan analisis frekuensi dan persentase.
4. Melakukan observasi langsung dengan menyebarkan angket dan melakukan pengolahan dan analisis terhadap masing-masing variabel.
5. Melakukan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penarik dan pendorong mobilitas ulang-alik, karakteristik penduduk mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilitas ulang-alik dan kondisi sosial ekonomi penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Melalui proses pengumpulan data peneliti dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner
Angket adalah satu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati (Silalahi dalam Isnaini, 2019).
2. Observasi
Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek sebuah penelitian.
3. Studi literatur
Studi literatur digunakan untuk mendapatkan informasi berupa teori-teori yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian lain terkait mobilitas.
4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan guna memperoleh data dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini penulis terlebih dahulu melakukan persiapan diantaranya, memeriksa kelengkapan identitas responden, mengecek isian responden dan mengelompokkan isian responden dalam tabel.

Pada penelitian ini penulis menggunakan distribusi pengelompokan baik distribusi frekuensi dan presentase serta tabel silang dua dimensi. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis faktor penarik dan pendorong mobilitas ulang-alik, dan karakteristik pengguna kereta komuter Cicalengka-Padalarang. Analisis ini menggunakan frekuensi dan persentase untuk mengetahui informasi tiap variable (Isnaini, 2019). Persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

F = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

100% = bilangan konstanta

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan diatas maka langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan data yang dihasilkan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, dalam Isnaini, 2019). Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skor Diagram

No	Persentase	Keterangan
0.	0%	Tidak seorangpun
1.	1%-24%	Sebagian Kecil
2.	25%-49%	Hampir Setengahnya
3.	50%	Setengahnya
4.	51%-74%	Sebagian besar
5.	75%-99%	Hampir seluruhnya
6.	100%	Seluruhnya

Sumber: (Isnaini, 2019, hal. 53)

Selain dengan tabel, penyajian data digunakan melalui diagram untuk memudahkan menganalisis faktor penarik dan pendorong mobilitas ulang-alik, karakteristik mobilisan, dan kondisi sosial ekonomi.

Pada tabel silang dua dimensi digambarkan ketergantungan atau keterkaitan antara dua variabel. Misalnya kita dapat menyebutkan bahwa antara variabel status perkawinan dengan salah satu faktor penarik dan pendorong mobilitas penduduk saling tergantung, bisa juga hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pendapatan atau pendidikan mobilisan. Jika tabel silang dua dimensi digambarkan dalam bentuk sebuah kerangka, maka tabel silang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kerangka Tabel Silang

Variabel terikat (y)	Variabel bebas (x)		Total
	<i>x1</i>	<i>x2</i>	
<i>y1</i>	<i>x1y1</i>	<i>x2y1</i>	Total <i>y1</i>
<i>y2</i>	<i>x1y2</i>	<i>x2y2</i>	Total <i>y2</i>
Total y	Total <i>x1</i>	Total <i>x2</i>	Total <i>xy</i>

Sumber: Lina Miftahul Janah

3.8 Alur Penelitian

